



Harga Telur dan Beras Melambung Tinggi

SLEMAN—Sepekan menjelang Ramadan, harga telur dan beras di Bumi Sembada kian melambung. Momentum awal puasa yang berbarengan dengan penyaluran bantuan sosial (bansos) diduga menjadi pemicu kenaikan harga dua komoditas ini.

*Catur Dwi Janati & triyo Handoko
redaksi@harianjogja.com*

Kepala Bidang Usaha Perdagangan Disperindag Sleman, Nia Astuti mengakui adanya kenaikan harga sejumlah komoditas bahan pokok. Harga telur menjadi salah satu sorotan lantaran harganya kian melambung, yakni mencapai Rp29.500 hingga Rp30.000 per kilogram. "Yang perlu kami waspadai yakni harga telur," katanya saat ditemui, Jumat (17/3). Dijelaskan Nia, selain momentum Ramadan, dimulainya penyaluran Bansos Program Keluarga Harapan (PKH) bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) menjadi pemicu lonjakan harga telur dan beras. Sebab, sebagian besar komoditas disalurkan untuk bansos. "Program PKH BPNT

- ▶ Momentum awal puasa yang berbarengan dengan penyaluran bansos diduga menjadi pemicu kenaikan harga dua komoditas ini.
- ▶ Inflasi saat Ramadan, menurut Aman, terjadi karena masyarakat banyak membeli bahan pangan untuk bekal puasa dan Hari Raya Idulfitri.

menyedot kebutuhan telur, sehingga otomatis harganya naik," katanya.

Untuk komoditas lainnya seperti cabai, Nia menduga kenaikan harga dipicu momentum menjelang Ramadan. Saat ini harga cabai dijual di kisaran Rp65.000 per kilogram untuk cabai rawit merah.

Salah satu pedagang di Pasar Colombo, Tini menuturkan banyak bahan pokok yang harganya mulai naik. "Naik semuanya, telur, beras, bawang merah, terigu, gula pasir, dan minyak goreng. Bahkan saat ini minyak goreng agak susah diperoleh," ujarnya.

Dari beberapa bahan pokok, telur menjadi komoditas yang kenaikan harganya cukup mencolok, yakni dari semula sekitar Rp26.000 naik menjadi Rp30.000 per kilogram.

Operasi Pasar

Di Kota Jogja, pemerintah setempat melakukan beragam langkah agar stok dan harga bahan pangan terkendali, salah satunya melalui operasi pasar. Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Jogja, Aman

Yuriadjaya mengatakan salah satu langkah pengendalian harga yakni dengan operasi pasar. Hingga saat ini, Pemkot melalui Dinas Perdagangan (Disdag) mulai menggelar operasi pasar. "Selain operasi pasar, Disdag juga menggelar pasar murah ke tiap kementren," katanya, Jumat.

Langkah-langkah tersebut dilakukan agar masyarakat Jogja terlayani khususnya untuk bahan pangan selama Ramadan. "Koordinasi dengan Dinas Pertanian juga dilakukan untuk memastikan bahan pangan tersedia," kata Aman.

Dia menyebut inflasi memang menjadi hukum pasar saat Ramadan. "Namun setiap hari harga bakal terus dipantau dan dilakukan intervensi jika terjadi kenaikan harga yang tidak wajar, sehingga masyarakat Jogja diminta tetap tenang dan tidak panik dengan memborong bahan pangan," ujarnya.

Inflasi saat Ramadan, menurut Aman, terjadi karena masyarakat banyak membeli bahan pangan untuk bekal puasa dan Hari Raya Idulfitri.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005